



**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK DAN  
PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB) TERHADAP TINGKAT  
KEMISKINAN DI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2015 – 2020**

*Analysis Of The Effect Of Population Growth And Economic Growth (Gdp) On  
Poverty Level In West Lombok Regency 2015 – 2020*

**Lalu Juniar Syahroni<sup>1</sup>, Rosita<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup>Universitas Islam Al-Azhar**

**Email: rositamarhan@gmail.com**

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of population growth on the poverty level and economic growth (GRDP) on the poverty level in West Lombok Regency, as well as the influence of population growth and economic growth (GRDP) on the poverty level in West Lombok Regency simultaneously. This research was conducted in West Lombok Regency and the type of research used in this research is quantitative research with a descriptive approach. While the data used in this study is secondary data. The results of the study show that: 1) Population growth has a significant partial effect on the poverty level in West Lombok Regency; 2) Economic growth has a significant partial effect on the poverty level in West Lombok Regency; 3) Population growth and economic growth have a significant simultaneous effect on poverty levels in West Lombok Regency; 4) The variable of population growth affects the poverty level in West Lombok Regency is positive while economic growth has a negative effect on the poverty level in West Lombok Regency.*

*Keywords: Poverty Level, GRDP and Total Population*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat, serta pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat secara simultan. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Barat dan jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat; 2) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat; 3) Pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat; 4) Variabel pertumbuhan jumlah penduduk mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat bersifat positif sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat.

**Kata Kunci:** *Tingkat Kemiskinan, PDRB dan Jumlah Penduduk*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang utama di hadapai seluruh pemerintah. Kemiskinan yang bersifat massal dimana pada umumnya terjadi di suatu daerah. Selain itu, kemiskinan juga sangat terkait pada aspek struktural. Artinya bahwa kemiskinan terjadi akibat sistem ekonomi yang tidak adil, adanya tindakan KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme), diskriminasi sosial, dan tidak adanya jaminan sosial.

Kemiskinan dengan faktor struktural merujuk pada struktur atau sistem yang tidak adil, tidak sensitif dan *unaccessible* sehingga menyebabkan seseorang atau kelompok orang menjadi miskin. Sebagai contoh, sistem ekonomi neoliberalisme yang diterapkan di Indonesia telah menyebabkan petani, nelayan dan pekerja sektor informal dan sulit keluar dari kemiskinan.

(Menurut BPS tahun 2020). Persentase penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2020 sebesar 7,38 persen, naik menjadi 7,88 persen pada September 2020. Jika Dibandingkan dengan 34 provinsi di Indonesia, posisi Provinsi NTB ada di urutan 9 dari 10 besar provinsi yang menahan laju kemiskinan dengan baik. Provinsi dengan persentase tertinggi peningkatan laju angka kemiskinannya adalah Provinsi Banten dengan 0,71 persen, Sulawesi Tenggara 0,69 persen, Bali 0,67 persen, Sulawesi Barat 0,63 persen, Kalimantan Utara 0,61 persen, Jawa Barat 0,55 persen, Maluku 0,55 persen, Kalimantan Timur 0,54 persen, DI Yogyakarta 0,52 persen, Kalimantan Selatan 0,45 persen.

BPS NTB menerbitkan angka kemiskinan hingga September 2020. Jumlahnya bertambah dari angka kemiskinan NTB pada Maret 2020 yang mencapai 713.890 orang. Sehingga penambahan jumlah penduduk miskin sebanyak 32.150 orang tersebut merupakan penambahan periode Maret-September 2020. Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebanyak 389.600 orang atau 15,05 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan sebanyak 356.440 orang atau 13,42 persen.

Pandemi Covid-19 merupakan hal yang turut memengaruhi penambahan angka kemiskinan di NTB sebanyak 35.660 penduduk sementara tidak bekerja, dan 378.850 penduduk bekerja. Jika angka kemiskinan nanti mengalami kenaikan di setiap Kabupaten khususnya di Kabupaten Lombok Barat. Angka kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat mengalami penurunan sangat rendah dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2020 berkisar 0.65 % hingga 1.2 %. Pada tahun 2015 tingkat kemiskinan sebesar 17,38 %, di tahun 2018 menjadi 15,2 % dan terus mengalami penurunan hingga di tahun 2020 kemiskinan menjadi 15.56 %. Sehingga pergerakan angka kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2015 – 2020.

Peningkatan angka kemiskinan pada suatu daerah seakan berjalan lurus dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang ada di daerah tersebut. Adanya pertumbuhan penduduk menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk yang juga akan berpengaruh pada angka kemiskinan yang ada di suatu daerah.

Maier mengemukakan bahwa jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Kuncuro, 1997).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting untuk lepas dari jerat kemiskinan karena pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran adanya perkembangan ekonomi untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. Gambaran terhadap kesejahteraan faktor produksi yang turut serta menciptakan kesejahteraan tersebut, artinya semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi dan semakin tinggi pula upah yang diterima oleh para pekerja yang pada akhirnya menurunkan tingkat kemiskinan (Kuncoro, 2003).

Menurut BPS, 2020. Kabupaten Lombok Barat Pada tahun 2020, jumlah pertumbuhan ekonomi laju PDRB ADHK persen – 7.08 data lapangan usaha PDRB Kabupaten Lombok Barat.

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020**

Lapangan Usaha PDRB	Laju Pertumbuhan PDRB Per Kapita ADHK 2015 – 2020 (Persen)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.47	2.67	5.16	2.79	1.07	0.86
Pertambangan dan Penggalian	5.54	6.85	4.87	-0.37	6.2	-4.05
Industri Pengolahan	3.36	6.48	5.7	-2.12	4.96	-0.98
Pengadaan Listrik dan Gas	-0.74	9.89	4.23	1.28	9.88	6.67
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3	6.94	2.09	0.15	4.92	5.61
Konstruksi	6.69	7.78	6.83	-1.45	8.54	-20.66
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.47	7.7	7.66	0.61	7.25	-6.5
Transportasi dan Pergudangan	5.82	1.59	10.4	5.03	1.02	-16.31
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.48	10.22	6.61	-9.97	2.47	-36.49
Informasi dan Komunikasi	7.12	8.75	8	4.99	4.08	10.67
Jasa Keuangan dan Asuransi	7.09	11.55	12.9	4.98	1.58	17.11
Real Estat	5.07	6.92	7.95	-2.46	4.72	0.46
Jasa Perusahaan	3.98	5.14	5.02	-6.72	3.7	-10.94
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.75	2.94	1.24	0.89	1.79	-1.45
Jasa Pendidikan	6	5.62	5.55	3.7	5.27	0.33
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.35	5.03	5.87	6.37	6.05	0.98
Jasa Lainnya	4.75	6.06	6.36	-4.77	3.27	-8.54
PDRB	4.71	5.7	6.54	0.57	3.84	-7.08

Sumber: BPS Lombok Barat

Tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Barat mengalami kenaikan pada tahun 2016 berkisar 5.7 persen, mengalami penurunan di tahun 2018 berkisar 0.57 persen, dan pada tahun 2020 berkisar –7.08 persen mengalami penurunan yang sangat rendah. Maka angka kemiskinan terus meningkat



di Kabupaten Lombok Barat, hal ini belum menjadi indikator keberhasilan dalam penanggulangan kemiskinan.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Jumlah Penduduk Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat
3. Apakah Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat Secara Simultan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Barat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang diambil dari beberapa sumber buku (studi kepustakaan) dan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Mataram.

Variabel dalam penelitian di bagi menjadi dua yaitu: 1) Variabel Dependen: Tingkat kemiskinan (KM) yang terjadi di Kabupaten Lombok Barat dari Tahun 2015 hingga Tahun 2020; 2) Variabel Independen: Pertumbuhan jumlah penduduk (PD) dan pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kabupaten Lombok Barat dari Tahun 2015 hingga Tahun 2020.

Sedangkan, untuk model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu analisis Regresi Linier Berganda. Artinya memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing masing variabel baik secara parsial maupun secara simultan. Sebelum melakukan uji linier berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011:105). Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah.

Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variable bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan Program spss 16.0. Pada analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi melalui: 1) Uji Asumsi Klasik dengan pengolahan data melalui Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi; 2) Uji Hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data melalui: a) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>); b) Uji Parsial (uji t); dan c) Uji Simultan (Uji Statistik F).

**PEMBAHASAN****Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk kinerja pada masing masing variabel baik secara parsial maupun secara simultan.

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = -4.555 + 0.249 X_1 + -0.174 X_2 + e....$$

Dimana:

- Y : Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten  
Lombok Barat
- X<sub>1</sub> : Pertumbuhan Jumlah Penduduk Di  
Kabupaten Lombok Barat
- X<sub>2</sub> : Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)
- b : Koefisien Regresi
- e : Standar Error

Dari hasil regresi linier berganda diatas maka:

- Koefisien X<sub>1</sub> sebesar 0.249 artinya setiap 1 unit nilai x<sub>1</sub> akan menambah nilai Y<sub>1</sub> sebesar 0.249.
- Koefisien X<sub>2</sub> sebesar - 0.174 artinya setiap 1 unit nilai x<sub>1</sub> akan menambah nilai Y<sub>1</sub> sebesar - 0.174.
- Konstanta sebesar -4.555 artinya jika X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> = 0 maka Y<sub>1</sub> = -4.555

**Uji Asumsi Klasik****a. Uji Normalitas**

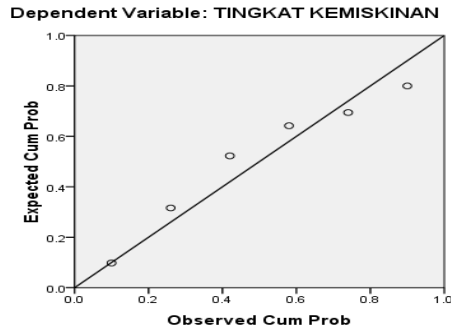
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0,05 (Imam Ghazali, 2011: 160-165). Dapat dilihat pada gambar di bawah:

**Gambar 1. Diagram Plot (Uji Normalitas)**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar di atas diagram plot mengikuti garis lurus yang melintang dari kiri bawah menuju kanan atas melintang di katakana normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 5. Uji Multikolinieritas**

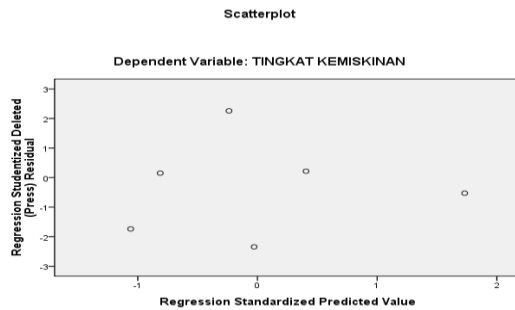
Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	51.070	7.582		6.736	.007			
PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK	-2.992	5.155	-1.622	-4.588	.019	.134	7.456	
PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB)	.170	.081	.736	2.083	.129	.134	7.456	

Dari tabel diatas dapat kita lihat jika nilai tolerance lebih besar dari > 0.10 yaitu (0.134) > 0.10 artinya tidak terjadi mulitkolinieritas. Jika nilai VIF lebih kecil dari < 10 yaitu (7.456) < 10 artinya tidak terjadi mulitkolinieritas

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

**Gambar 2. Pola Plot Uji Heteroskedasitas**



Dari gambar pola plot menyebar dengan merata dan memenuhi syarat dari uji heteroskedasitas.

Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (ImamGhozali, 2011: 139-143).

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2011: 110).

**Tabel 6. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.975 <sup>a</sup>	.950	.916	.338	1.892

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB), PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK

b. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Dari tabel di atas dapat kita lihat nilai DU sebesar 1.892 akan di bandingkan dengan nilai tabel durbin-watson yang memiliki signifikansi 5% jumlah time seris yang digunakan 6 tahun, dan jumlah variabel independen 2. Maka nilai DU lebih besar dari nilai tabel DU dan kurang dari  $4 - DU$  maka dapat disimpulkan tidak ada korelasi negative dan keputusan di tolak.  $DU < (1.892) < 4 - (2.108)$ .

## Uji Hipotesis

### 1) Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari masing–masing variabel bebas mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat dalam hal ini variabel independen yang digunakan sebagai pengukur adalah pertumbuhan penduduk (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) tingkat kemiskinan di kabupaten Lombok barat. ada pun hasil analisis uji t dengan menggunakan program SPSS 16.0 sebagai berikut:

**Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji t.**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-4.555	4.626		-.989	.396
PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK	.249	.958	.324	1.025	.381
PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB)	-.174	.073	-.754	-2.386	.097

a. Dependent Variable: TINGKAT KEMISKINAN

Dari tabel di atas maka analisisnya:

1. Uji t untuk pertumbuhan jumlah penduduk (X1) mempunyai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 1.025 > t_{tabel} = 2.57$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0.381, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan jumlah penduduk (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat.
2. Uji t untuk pertumbuhan ekonomi (X2) mempunyai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = -2.386 > t_{tabel} = 2.57$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0.097, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan jumlah penduduk (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat.

### 2) Uji f (Uji Secara Simultan)

Besarnya nilai F pada tabel di bawah untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas (X1, X2) secara bersama–sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Y). Berikut ini hasil yang diperoleh dari output SPSS 16.0 sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.795	2	2.398	3.526	.163 <sup>a</sup>
	Residual	2.040	3	.680		
	Total	6.835	5			

A. Predictors: (constant), Pertumbuhan Ekonomi (Pdrb), Pertumbuhan Jumlah Penduduk

B. Dependent variable: Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengolahan statistic diatas diperoleh hasil nilai  $F_{test}$  sebesar 3.526 dan signifikansi 0.163 Nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 dan  $F_{hitung}$  (3.526) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (5.79). Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini memiliki arti bahwa variabel independen yang terdiri dari



pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi (X1, dan X2) secara bersama – sama atau simultan berpengaruh secara signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen yang digunakan yakni tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat (Y).

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda merupakan besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel 10. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.503	.825

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI (PDRB), PERTUMBUHAN JUMLAH PENDUDUK

Pada tabel di atas besarnya koefisien determinasi sebesar 0.503 artinya variabilitas independen sebesar 50.3% sedangkan 32.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Adapun variabel yang tidak diteliti investasi, jumlah Indeks pembangunan manusia dan lain – lain.

### 4) Variabel Dominan

Untuk mengukur pengaruh dominan variabel independen terhadap variabel dependen digunakan nilai determinasi parsial ( $r^2$ ). Nilai koefisien determinasi parsial yang paling besar menunjukkan variabel independen yang paling berpengaruh dominan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan SPSS 16.0 maka dapat dilihat  $t_{hitung}$  nilai tertinggi dimiliki oleh variabel pertumbuhan jumlah penduduk dengan nilai  $t_{hitung} = 1.025$ .

### 5) Uraian Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam menguji kekuatan pengaruh antara kedua variabel digunakan analisis uji t melalui hasil uji secara parsial diperoleh hasil yang sangat meyakinkan yaitu variabel pertumbuhan jumlah penduduk (X1) mempunyai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 1.025 > t_{tabel} = 2.57$  dengan tingkat signifikan sebesar 3.81% yakni dibawah 5%. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antaran pertumbuhan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat secara parsial.

Dan pengaruh dari pertumbuhan jumlah penduduk ini adalah positif, artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan jumlah penduduk maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan.

Pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat dari sejauh mana variabel pertumbuhan ekonomi tersebut dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Dari hasil pengujian bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X2) mempunyai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = -2.386 > t_{tabel} = 2.57$  dengan tingkat signifikan sebesar 0.097 yakni dibawah 5%. Ini berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X2) tidak dapat mempengaruhi secara signifikan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di

Kabupaten Lombok Barat adalah negative, artinya jika terjadi penurunan terhadap pertumbuhan ekonomi maka akan mengurangi tingkat persentase tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat dan hal ini kesesuaian dengan model yang dibangun.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis pengaruh pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat tahun 2015 – 2020. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan jumlah penduduk secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat mempunyai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 1.025 > t_{tabel} = 2.57$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0.381.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat mempunyai nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = -2.386 > t_{tabel} = 2.57$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0.097.
3. Pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat. Hasil nilai F test sebesar 3.526 dan signifikansi 0.163 Nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 dan Fhitung (3.526) lebih besar dari F tabel (5.79). Karena F hitung  $>$  F tabel.
4. Berdasarkan hipotesis yang di bangun dalam penelitian ini memperoleh variabel pertumbuhan jumlah penduduk mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat bersifat positif sedangkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negative terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan: STIM YKPN Yogyakarta*. Yogyakarta
- BPS. 2021. *Kecamatan Lembar Dalam Angka*.  
<https://lombokbaratkab.bps.go.id/publikasi.html> (Diakses 22 September 2021)
- BPS. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Barat Menurut Pengeluaran Tahun 2016-2020*.  
<https://lombokbaratkab.bps.go.id/publication/2021/04/29/994b0c7561fd82333a6f6b9a/produk-domestik-regional-bruto-kabupaten-lombok-barat-menurut-pengeluaran-2016-2020.html> (Diakses 22 September 2021)
- Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics, Fourth Edition*. McGraw-Hill Companies. New York. Jakarta
- Hudaya, Dadan. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor. [Skripsi]. Bogor
- IGW, Murjana Yasa. 2008. *Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Partisipasi Masyarakat di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi dan Sosial Input. Jakarta
- Irawan, Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan, edisi Ke II, BPFE: Yogyakarta*. Yogyakarta
- Jhingan, ML. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Cetakan Ke 14*. Jakarta



- Kuncoro. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta.
- Kuncoro, Mudradjat. 2006. *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, Dan kebijakan), Edisi Ke Empat, UPP STIM YKPN*. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudradjat. 2012. *Perencanaan Daerah, Penerbit Salemba Empat*. Jakarta.
- Mahsunah, Durrotul. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Jawa Timur, Universitas Negeri Surabaya*. [Jurnal]
- Mantra, Ida Bagus. 2003. *Demografi Umum*. Jakarta: Pustaka Raja. Jakarta
- Mankiw, N.Gregory. 2010. *Makro Ekonomi, Edisi Keenam*. Jakarta.
- Maulana, Achmad. 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Penerbit Absolut. Yogyakarta
- Muana, Nanga. 2001. *Teori Ekonomi Makro, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta
- Murni, Asfia. 2009. *Ekonomika Makro*. Bandung
- Putra, Sofyan Eko. 2007. *Optimalisasi Zis dan Penghapusan Pajak: Sebagai Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 8, No. 1*. Jakarta
- Permana, Anggit Yoga. 2012. *Analisis pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. Universitas Diponegoro Semarang*. [Skripsi]. Semarang
- Prastyo, Adit Agus. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2003-2007*. [Skripsi]. Semarang
- Rachman, HPS. 2001. *Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Masyarakat Berpendapatan Rendah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat*. Dalam Jurnal Agro Ekonomi: 15 (2): 36-53. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Bogor. Bogor
- Raharja, Pratama dan Mandala Manurung. 2005. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Rahmawati, Y. I. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur*. Pacitan. [Skripsi]
- S, Mulyadi. 2020. *Ekonomi Sumberdaya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Safii, 2008. *Paradigma Baru Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Averroes Press: Malang.
- Siregar, Hermanto. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. [Skripsi]
- Simatupang, Pantjar. 2003. *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan, Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kedelapan*. CV Alfabeta. Bandung
- Sukirno. Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.



- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. LPFE UI: Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi (Teori Pengantar), edisi Ke 15*. PT Raja Grafindo: Jakarta
- Sukmaraga, Prima. 2011. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB perkapita, dan Jumlah Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. [Skripsi]
- Suparmoko, M dkk. 2000. *Pokok – Pokok Ekonomika*. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Suparmoko. 2003. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Penerbit Andi, Yogyakarta
- Supranto, J. 1997. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryadiningrat, B. 2003. *Persepsi dan Tindakan Tokoh Masyarakat Desa terhadap Kemiskinan*. Jakarta
- Suryawati, 2005. *Memahami Kemiskinan secara Multidimensional*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Edisi Revisi*. Penerbit PT Radja Grapindo Persada, Jakarta
- Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Tambunan, Tulus. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan aplikasi*. Bumi Aksara: Jakarta
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Van IndraWiguna, 2013. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. Universitas Brawijaya. [Jurnal].
- Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008. Universitas Diponegoro Semarang. [Skripsi]
- Wongdesmiwati, 2009. *Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Ekonometrika*. Jakarta. [Jurnal]
- Whisnu AdhiSaputra, 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro Semarang. [Skripsi].
- WJS, Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Yanti, Nurfitri. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Kesempatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 1999-2009*. Jakarta. [Jurnal]